



Implementasi Kurikulum 2013 Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 4 Kota Medan

Neliwati¹, Anisah Aruan², Afiq Faeyza³, Futhri Raudhatul Kabry⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

E-mail: neliwati@uisu.ac.id¹; anisaharuan29@gmail.com²; affiqfaeyza4@gmail.com³; futhrikabry@gmail.com⁴

Abstract

Implementation of the 2013 curriculum is the application or implementation of a curriculum program that has been developed in the previous stage, then tested with implementation and management that is adapted to the situation and conditions in the field and the characteristics of students, including intellectual, emotional and physical development. The aim of the 2013 curriculum is to make learning more meaningful and useful for students, not just focusing on memorization and theory. The curriculum also focuses on developing students' overall learning abilities, including attitudes and physical skills. This research uses qualitative research methods, by conducting observations before the research, and collecting data based on the results of interviews with PAI teachers at SMP 4 Muhammadiyah Medan. Based on the results of researchers' observations regarding the implementation of the 2013 curriculum, PAI teachers at SMP Muhammadiyah 4 Medan, Medan Helvetia sub-district, Medan city still find it difficult to implement the 2013 curriculum, especially in the application of learning, apart from that, teachers feel burdened because they are required to understand the 2013 curriculum.

Keyword: 2013 Curriculum; Islamic Religious Education Teacher

Abstrak

Implementasi kurikulum 2013 merupakan penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diuji cobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan yang disesuaikan terhadap situasi dan kondisi lapangan dan karakteristik peserta didik baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisik. Tujuan kurikulum 2013 adalah membuat pembelajaran lebih bermakna dan berguna bagi siswa, tidak hanya berfokus pada hapalan dan teori. Kurikulum juga fokus pada perkembangan kemampuan belajar siswa secara keseluruhan, termasuk sikap dan keterampilan fisik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan melakukan observasi sebelum penelitian, dan pengumpulan data berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SMP 4 Muhammadiyah Medan. Berdasarkan hasil observasi peneliti mengenai implementasi kurikulum 2013 pada guru PAI di SMP Muhammadiyah 4 Medan kecamatan Medan Helvetia kota Medan masih merasa kesulitan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 khususnya pada penerapan pembelajaran, selain itu guru merasa terbebani karena dituntut untuk memahami kurikulum 2013.

Kata Kunci : Kurikulum 2013; Guru Pendidikan Agama Islam

Pendahuluan

Kebijakan penerapan kurikulum di Indonesia dianggap sebagai penentu keberhasilan pendidikan, oleh karena itu Indonesia mengalami beberapa kali pergantian kurikulum pasalnya kurikulum selalu memerlukan pengembangan baru sesuai dengan perkembangan

masyarakat. Beberapa kurikulum yang sudah diterapkan sejak kemerdekaan Indonesia tahun 1945 hingga saat ini adalah: Kurikulum 1952, Kurikulum 1964, Kurikulum 1975/1976, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), Kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dan Kurikulum 2013 (Alawiyah, 2014). Kurikulum 2013 adalah kurikulum baru yang dilaksanakan secara bertahap pada satuan pendidikan mulai tahun ajaran baru 2013/2014. Setelah satu tahun berjalan secara bertahap, kurikulum baru dilaksanakan secara serentak di seluruh satuan pendidikan mulai tahun pelajaran baru 2014/2015 (Hidayati, 2021).

Implementasi kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diuji-cobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan yang disesuaikan terhadap situasi dan kondisi lapangan dan karakteristik peserta didik baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisik (Maulida, 2022). Dalam implementasi kurikulum 2013, pendidik juga diminta agar melakukan rancangan pembelajaran efektif dan bermakna secara profesional, mengatur pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran yang efektif dan pembentukan kompetensi, serta menentukan kriteria keberhasilan (Ridwan Abdul Sani, 2014; Uran, 2018; Wahab & Kahar, 2023).

Implementasi Kurikulum 2013 memiliki tujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, serta mampu berkontribusi kepada masyarakat, bangsa, bangsa, negara dan peradaban dunia. (Fadlillah, 2014) Kurikulum yang semula di pandang sebagai sejumlah mata pelajaran, kemudian beralih makna menjadi semua kegiatan yang diberikan kepada siswa dibawah tanggung jawab sekolah. (Nana Sudjana, 2009)

Dalam menerapkan kurikulum 2013 diharapkan setiap sekolah bisa mengimplementasikan dengan baik agar guru tidak bingung dalam memahami kurikulum 2013. Keberhasilan kurikulum melibatkan adanya perencanaan, bahkan termasuk evaluasi dan monitoring (Putra & Idawati, 2017). Tingkat pencapaian mutu dan tujuan pendidikan, terutama kualitas proses dan kualitas output pembelajaran di perlukan suatu bentuk evaluasi. Tingkat keberhasilan kurikulum dapat diketahui dengan melakukan evaluasi pada input, proses dan output yang dihasilkan. Sehingga analisis tersebut dapat digunakan sebagai pedoman untuk meningkatkan kualitas penerapan kurikulum 2013 agar semakin baik. (Dewi, 2020)

Berdasarkan hasil observasi peneliti mengenai implementasi kurikulum (2013) dikalangan guru PAI di SMP Muhammadiyah 4 Medan, kecamatan Medan Helvetia, Kota Medan masih mengalami kesulitan dalam implementasi kurikulum 2013 khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran, selain itu guru dituntut lebih kreatif dalam pelaksanaan pembelajaran Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Kurikulum 13 Guru Pai Di Smp Muhammadiyah 4 Medan Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan" dengan tujuan

memberikan tambahan wawasan dan informasi tambahan tentang implementasi kurikulum 2013 pada guru PAI.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada analisis, dan interpretasi data berbentuk narasi serta visual (bukan angka) untuk memperoleh pemahaman mendalam dari fenomena tertentu yang diminati. Penelitian ini bertempat di SMP Muhammadiyah 4 Medan. Teknik pengumpulan data, wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data primer; guru Pendidikan Agama Islam dan sumber data sekunder; buku, jurnal penelitian dan website yang mendukung. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis bersifat deskriptif. Penelitian ini teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan yakni reduksi data, display data dan verifikasi data (Lexy Moleong J, 2012).

Hasil Penelitian

Pemahaman Guru Pendidikan Agama Islam Tentang Kurikulum 2013

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI, ibu Suryani, S.Pd mengenai pemahaman kurikulum 2013. "Menurut pemahaman saya kurikulum 2013 merupakan lanjutan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan KTSP atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tahun 2006. sekolah ini juga masih menerapkan kurikulum 2013, pada kurikulum 2013 memfokuskan pada kemampuan akademik siswa secara umum yang bertujuan untuk membuat belajar lebih bermakna dan berguna bagi siswa. Selain fokus pada pelajaran, kurikulum ini juga fokus terhadap perkembangan sikap dan keterampilan fisik siswa. Jadi, tidak hanya soal hapalan atau teori, tapi juga tentang bagaimana siswa bisa menggunakan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari. dan pada pembelajarannya kurikulum 2013 ini lebih kepada konsep materi yang diberikan kepada siswa yang terstruktur dan memiliki pedoman yang jelas".

Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan Kurikulum 2013 adalah kelanjutan dari cara mengajar sejak tahun 2006. Banyak sekolah masih menggunakan kurikulum ini. Tujuannya adalah agar belajar lebih berguna dan bermakna bagi siswa. Ini tidak hanya tentang hapalan dan teori, tapi juga mengenai bagaimana siswa bisa menggunakan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum 2013 fokus pada perkembangan kemampuan belajar siswa secara keseluruhan, tidak hanya di pelajaran-pelajaran tertentu (Amri, 2013; Sunarti & Rahmawati, 2013). Selain itu, tentang sikap dan keterampilan fisik siswa. Jadi, tidak hanya mengajarkan konsep-konsep teoritis, tapi juga bagaimana siswa bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 lebih terstruktur dan memiliki pedoman yang jelas, sehingga siswa memiliki arah yang baik dalam belajar. Kesimpulannya, Kurikulum 2013 dirancang untuk memberikan pendidikan yang lebih lengkap, tidak hanya mengenai

pelajaran di sekolah, tetapi juga tentang karakter, keterampilan, dan cara mengaplikasikan pengetahuan di kehidupan sehari-hari.

Makna kurikulum memiliki berbagai tafsiran yang berbeda-beda, antara pandangan yang satu dengan pandangan yang lainnya sesuai dengan titik berat inti dan pandangan dari pakar bersangkutan. Kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya “pelari” dan *curere* berarti “tempat berpacu”. Asal usul kurikulum sebenarnya berasal dari dunia olah raga pada zaman Rumawi Kuno di Yunani, yang mengandung pengertian suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari mulai dari garis start sampai garis finish. Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin yakni “*Curriculae*” artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Pada waktu itu, pengertian kurikulum ialah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah (Juanda, 2014).

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Zaini, 2020). Sedangkan pengertian secara semantik kurikulum dikelompokkan menjadi tiga yaitu :(Huda, 2017)

1. Kurikulum secara Tradisional mata pelajaran yang diajarkan di sekolah atau bidang studi
2. Kurikulum secara Modern semua pengalaman aktual yang dimiliki siswa di bawah pengaruh sekolah, sementara bidang studi adalah bagian kecil dari program kurikulum secara keseluruhan
3. Kurikulum masa Kini strategi yang digunakan untuk mengadaptasikan pewarisan kultural dalam mencapai tujuan di sekolah.

Dapat disimpulkan dari pengertian diatas kurikulum merupakan rancangan rencana kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan belajar yang akan dilakukan siswa untuk mencapai tujuan. Penelitian ini disusun berdasarkan pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian melalui wawancara yang didukung dengan kajian teori. Hasil penelitian ini diperoleh berdasarkan jawaban dari pertanyaan- pertanyaan yang diajukan penulis terhadap pihak terkait.

Guru melaksanakan kurikulum 2013 di SMP Muhammadiyah 4 Medan Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan

Dalam menjalankan Kurikulum 2013, saya merencanakan pembelajaran yang mencakup banyak hal, termasuk pengembangan keterampilan dan kepribadian siswa. Di dalam kelas, saya aktif melibatkan siswa dengan metode pembelajaran yang seru dan mendukung pengembangan keterampilan mereka. Saya juga menggabungkan pelajaran dari berbagai mata pelajaran ke dalam topik atau tema tertentu. Untuk menilai perkembangan siswa, saya menggunakan cara penilaian berbasis portofolio, yaitu dengan melihat kumpulan hasil karya mereka. Selain itu, saya tidak hanya fokus pada pelajaran akademis, tetapi juga dengan pembentukan karakter siswa.

Berdasarkan wawancara diatas, dapat disimpulkan dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013, guru memiliki pendekatan pembelajaran yang holistik. Guru merencanakan

pembelajaran yang tidak hanya mencakup aspek akademis, tetapi juga pengembangan keterampilan, karakter, dan nilai-nilai positif. Dalam kelas, guru aktif melibatkan siswa dengan metode pembelajaran yang menekankan kolaborasi dan dukungan terhadap pengembangan keterampilan siswa. Integrasi mata pelajaran dan penggunaan penilaian berbasis portofolio juga menjadi bagian dari pendekatan ini. Lebih dari itu, guru memberikan perhatian khusus pada pembentukan karakter siswa, sehingga tujuannya adalah memberikan pendidikan yang menyeluruh dan relevan untuk perkembangan siswa secara menyeluruh.

Guru menerapkan model pembelajaran kurikulum 2013 di SMP Muhammadiyah 4 Medan Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan

Model pembelajaran yang saya gunakan adalah dengan memberikan materi terlebih dahulu kepada siswa dan menjelaskan materi tersebut dengan menggunakan contoh yang ada disekitar kita, setelah itu saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya yang tidak mereka pahami, jika siswa sudah paham mengenai materi yang saya berikan saya akan menanyakan kembali materi yang sudah saya sampaikan kepada mereka supaya memastikan apakah siswa sudah paham atau belum tentang materi yang saya jelaskan.

]Guru menerapkan pendekatan pembelajaran yang kombinatorik, menggabungkan elemen dari berbagai model pembelajaran. Seperti Terdapat unsur pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran guru, terutama ketika memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengeksplorasi materi lebih lanjut. Model inkuiri seringkali melibatkan siswa dalam mengajukan pertanyaan, melakukan observasi, dan menyelidiki konsep. Dan unsur Discovery Learning (Pembelajaran Temuan) yang mana Konsep pembelajaran temuan mencakup proses di mana siswa diberi kebebasan untuk menemukan atau mengembangkan pemahaman mereka sendiri. Bagian dari pembelajaran guru, di mana siswa diberi kesempatan untuk memahami materi dengan contoh yang ada disekitar kita, dapat terkait dengan pendekatan ini (Rudyanto, 2016; Simamora & Saragih, 2019).

Diskusi

Pemahaman Guru di SMP Muhammadiyah 4 Medan terkait kurikulum 2013 sudah cukup baik. Dimana guru telah memahami bahwa kurikulum 2013 adalah kelanjutan dari cara mengajar sejak tahun 2006. Kurikulum 2013 tidak hanya tentang hapalan dan teori, tapi juga mengenai bagaimana siswa bisa menggunakan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum 2013 fokus pada perkembangan kemampuan belajar siswa secara keseluruhan, tidak hanya di pelajaran-pelajaran tertentu melainkan tentang sikap dan keterampilan fisik siswa. Jadi, tidak hanya mengajarkan konsep-konsep teoritis, tapi juga bagaimana siswa bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Berbeda halnya dengan pemahaman guru di SMP Muhammadiyah Wanadadi mengenai kurikulum 2013 belum cukup baik disebabkan karena pelatihan yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten dan Kota, Provinsi, bahkan pemerintah di level nasional tidak didesain dengan baik dan ketersediaan sarana pembelajaran lainnya seperti LCD dan

sambungan internet. Pada tahap pelaksanaan ditemukan banyak guru yang kesulitan dalam melaksanakan penilaian di kurikulum 2013 terutama dalam penilaian sikap, pembelajaran tematik, dan menganalisis instrumen penelitian dan revisi butir soal. (Dewi, 2020)

Kurikulum 2013 akan dilaksanakan dengan tahaptahap yang telah ditentukan, pada tahun ajaran 2013-2014 dengan pelaksanaan yang terbatas, terutama bagi lembaga pendidikan yang telah sanggup menerapkan kurikulum 2013. Tahun Ajaran 2013/2014, Kurikulum 2013 diterapkan dengan terbatas pada Kelas I dan IV SD/MI, Kelas VII SMP/MTs, dan Kelas X SMA/SMK/MA/MAK. Dan Tahun Ajaran 2015/2016 diharapkan Kurikulum 2013 tersebut sudah dapat diterapkan di semua kelas I sampai Kelas XII.

Dalam implementasi kurikulum 2013, pendidik juga diminta agar melakukan rancangan pembelajaran efektif dan bermakna secara profesional, mengatur pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran yang efektif dan pembentukan kompetensi, serta menentukan kriteria keberhasilan. Berkaitan dengan hal tersebut akan dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut: (Rouf, 2018)

- a. Merancang pembelajaran secara efektif dan bermakna. Implementasi kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum, dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Hal tersebut menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologi, dan didaktis secara bersamaan.
- b. Mengorganisasikan pembelajaran. Implementasi kurikulum 2013 menuntut guru untuk mengorganisasikan pembelajaran secara efektif. Sedikitnya terdapat lima hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan pengorganisasian pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013, yaitu pelaksanaan pembelajaran, pengadaan dan pembinaan tenaga ahli, pendayagunaan tenaga ahli dan sumber daya masyarakat, serta pengembangan dan penataan kebijakan.
- c. Memilih dan menentukan pendekatan pembelajaran. Implementasi kurikulum 2013 berbasis kompetensi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan. Pendekatan tersebut antara lain pembelajaran kontekstual (contextual teaching and learning), bermain peran, pembelajaran partisipatif (participative teaching and learning), belajar tuntas (mastery learning), dan pembelajaran konstruktivisme (constructivism teaching and learning).
- d. Melaksanakan pembelajaran, pembentukan kompetensi, dan karakter.

Implementasi Kurikulum 2013 di SMP Muhammadiyah 4 Medan, guru memiliki pendekatan pembelajaran yang holistik yaitu:

- a. Guru merencanakan pembelajaran akademis serta pengembangan keterampilan, karakter, dan nilai-nilai positif.
- b. Guru melibatkan siswa dengan metode pembelajaran yang menekankan kolaborasi dan dukungan terhadap pengembangan keterampilan siswa.
- c. Guru menggunakan penilaian berbasis portofolio

d. Guru memberikan perhatian khusus pada pembentukan karakter siswa.

Sedangkan Menurut Dewi & Sulaeman (2020) dalam penelitiannya, implementasi kurikulum 2013 di SMP Muhammadiyah Wanadadi adalah:

- a. Guru mempersiapkan buku pembelajaran
- b. Adaptasi guru dengan seluruh administrasi terkait kurikulum 2013
- c. Guru membuat perangkat pembelajaran
- d. Guru melakukan pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler
- e. Dalam melakukan penilaian, guru melakukan evaluasi untuk mengetahui Tingkat keberhasilan dalam pembelajaran. Proses penilaian dalam kurikulum 2013 menggunakan sistem penilaian autentik yang mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotorik.

Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013

Model pembelajaran adalah sebuah gambaran dari proses pembelajaran yang sudah di desain, digunakan serta di evaluasi dengan sistematis oleh pendidik dengan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran.(Aji, 2016). Berdasarkan Permendikbud nomor 65 tentang standar proses, model pembelajaran yang diutamakan dalam implementasi kurikulum 2013 adalah :(Yusuf, 2018)

Model Inquiry Learning

Model pembelajaran Inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu secara sistematis, kritis dan logis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri temuannya. Kelebihan Model Pembelajaran Inquiry a) Penekanan pada perkembangan tiga ranah, yakni kognitif, afektif dan psikomotor dengan adanya penyeimbangan, kemudian tujuan pembelajaran dapat bermakna. b) Memberi ruang untuk siswa sesuai gaya belajarnya c) kesesuaian dengan pengembangan psikologi, dimana adanya perubahan dalam tingkah laku dan pengalaman d) aktivitas siswa menjadi meningkat adanya pencarian dan mengolah informasi serta jawaban terhadap pertanyaan yang mandiri.(Rokhimawan, 2022). Kelemahan Model Inquiry a) Jika topik yang diberikan pendidik tidak jelas maka dampaknya akan membuat siswa kebingungan b) Dalam hal penerapannya, model ini memerlukan waktu yang lama sehingga pendidik kesulitan dalam mengatur waktu c) Sulit ketika dikembangkan pada ruang lingkup kelas yang siswanya banyak d. Model ini akan sulit diterapkan ketika fokusnya pada kompetensi siswa dalam pembelajaran.(Sanjaya, 2010)

Model Discovery Learning

Metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri. Kelebihan Model Discovery a) Dapat membantu siswa untuk meningkatkan segala keterampilan terlebih dalam kognisi b) Perolehan pengetahuan ini sifatnya pribadi sehingga menimbulkan penguatan dalam ingatan dan transfer siswa c) Siswa dapat memahami dengan baik mengenai konsep dan ide d) Adanya proses berpikir dan kerja mandiri bagi siswa e) Dapat memahami sebuah konsep

dan ide dengan baik.(Rokhimawan, 2022). Kelemahan Model Discovery a) banyak menimbulkan asumsi terkait dengan kesiapan berpikir b) tidak bisa diterapkan pada kelas yang jumlahnya banyak karena penggunaan waktu yang lama c) penemuan yang ada pada model ini tidak bisa berjalan baik ketika siswa dan guru masih terfokus pada cara belajar yang lama.(Rokhimawan, 2022).

Model Based Learning

Metode pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan. Kelebihan Model Berbasis Masalah a) Model pembelajaran ini dapat membuat pola pikir terhadap siswa b) Masalah mampu terpecahkan c) Peningkatan dalam hal motivasi dan dapat juga peningkatan dalam hal hasil belajar.(Rokhimawan, 2022). Kelemahan Model Berbasis Kelompok a) Ketika minat siswa kurang maupun kepercayaan siswa kurang maka dampaknya siswa tidak mau mencoba b) Perlu waktu yang lama agar berhasil c) Tidak ada pemahaman maka siswa enggan buat belajar.(Rokhimawan, 2022)

Model Project Based Learning

Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk melakukan suatu investigasi yang mendalam terhadap suatu topik.Kelebihan Model Pembelajaran Berbasis Proyek a) Terciptanya peningkatan dalam hal motivasi b) Terciptanya peningkatan siswa untuk menyelesaikan masalah. c) Peningkatan dalam hal kerjasama d) Terjadi dorongan dalam keterampilan komunikasi.(Rokhimawan, 2022).

Kelemahan Model Pembelajaran Berbasis Proyek a) Tidak bisa digunakan pada setiap mata pelajaran, model ini cocok digunakan ketika berkaitan dengan masalah dalam menuntun kemampuan siswa. b) Pada saat di kelas para siswa mempunyai keanekaragaman yang amat tinggi sehingga menimbulkan kesulitan ketika pembagian tugas.(Rokhimawan, 2022). Penerapan kurikulum 2013 di SMP Muhammadiyah 4 Medan, guru menerapkan pendekatan pembelajaran yang kombinatif, menggabungkan elemen dari berbagai model pembelajaran. Model inkuiri seringkali melibatkan siswa dalam mengajukan pertanyaan, melakukan observasi, dan menyelidiki konsep. Dan unsur *Discovery Learning* (Pembelajaran Temuan) yang mana Konsep pembelajaran temuan mencakup proses di mana siswa diberi kebebasan untuk menemukan atau mengembangkan pemahaman mereka sendiri.

Berbeda halnya menurut Dewi & Sulaeman (2020), penerapan pembelajaran yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Wanadadi adalah:

1) Pembelajaran Intrakurikuler

Proses pembelajaran intrakurikuler adalah proses pembelajaran yang berkenaan dengan mata pelajaran dalam struktur kurikulum dan dilakukan di kelas, sekolah dan masyarakat. Proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan prosedur dalam kurikulum 2013 yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pada pembelajaran di dalam kelas, guru berusaha menumbuhkan partisipasi siswa.

2) Pembelajaran Ekstrakurikuler

Pembelajaran ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan untuk aktivitas yang dirancang sebagai kegiatan di luar kegiatan pembelajaran terjadwal. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Wanadadi tidak hanya dilakukan di dalam kelas tetapi juga di luar kelas agar peserta didik dapat mengaplikasikan langsung materi yang diajarkan di kelas. Misalnya yaitu dengan memberikan tugas kepada peserta didik untuk berkunjung ke tokoh Muhammadiyah tentang pendataan qurban dan zakat fitrah.

Kesimpulan

Guru memandang Kurikulum 2013 sebagai kelanjutan dari pendekatan pembelajaran sejak tahun 2006. Tujuan kurikulum adalah membuat pembelajaran lebih bermakna dan berguna bagi siswa, tidak hanya berfokus pada hapalan dan teori. Fokus pada perkembangan kemampuan belajar siswa secara keseluruhan, termasuk sikap dan keterampilan fisik. Guru menerapkan pendekatan holistik dalam pembelajaran, mencakup aspek akademis, keterampilan, karakter, dan nilai-nilai positif. Melibatkan siswa aktif dalam metode pembelajaran yang mendukung pengembangan keterampilan. Menggabungkan pelajaran dari berbagai mata pelajaran ke dalam tema atau topik tertentu. Penilaian berbasis portofolio digunakan untuk menilai perkembangan siswa. Guru menerapkan pendekatan kombinitif, menggabungkan elemen pembelajaran inkuiri dan discovery learning. Memberikan materi terlebih dahulu, diikuti dengan penjelasan dan contoh, serta memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.

Daftar Pustaka

- Aji, W. N. (2016). Model pembelajaran Dick and Carrey dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. *Kajian Linguistik Dan Sastra*, 120.
- Alawiyah, F. I. 10. (2014). *Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013. o Singkat Kesejahteraan Sosial Kajian Singkat terhadap Isu-isu Terkini*, 10.
- Amri, S. (2013). *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam kurikulum*.
- Dewi, D. (2020). Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Wanadadi. *Jurnal Studi Islam*, 49.
- Fadlillah, M. (2014). *Impelementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS & SMA/MA*. Ar-Ruz Media.
- Hidayati, W. (2021). *Manajemen Kurikulum Dan Program Pendidikan (Konsep dan Strategi Pengembangan*. Semesta Aksara.
- Huda, N. (2017). Manajemen Pengembangan Kurikulum. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 55.
- Juanda, A. (2014). *Landasan Kurikulum dan Pembelajaran Berorientasi Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013*. CV.CONFIDENT.

- Lexy Moleong J. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Maulida, L. M. (2022). Implementasi Kurikulum 2013. *Educational Journal of Islamic Management*, 65.
- Nana Sudjana. (2009). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo.
- Putra, P., & Idawati. (2017). Telaah Kurikulum dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah Ibtidaiyah. *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, 3(2), 108–119. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jip>
- Ridwan Abdul Sani. (2014). *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Bumi Aksara.
- Rokhimawan, M. A. (2022). Model-Model Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Tingkat SD/MI. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 84.
- Rouf, A. (2018). Peranan guru dalam implementasi kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jombang. *Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya*, 914.
- Rudyanto, H. E. (2016). Model Discovery Learning Dengan Pendekatan Sainifik Bermuatan Karakter Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 4(01), 41–48. <https://doi.org/10.25273/pe.v4i01.305>
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.
- Simamora, R. E., & Saragih, S. (2019). Improving Students' Mathematical Problem Solving Ability and Self-Efficacy through Guided Discovery Learning in Local Culture Context. *International Electronic Journal of Mathematics Education*, 14(1), 61–72. <https://doi.org/https://www.iejme.com>
- Sunarti, & Rahmawati, S. (2013). *Penilaian dalam Kurikulum*. CV Andi Offset.
- Uran, L. L. (2018). Evaluasi Implementasi KTSP dan Kurikulum 2013 pada SMK Sekabupaten Belu. *Nusa Tenggara Timur*, 22(1), 1–11.
- Wahab, G., & Kahar, M. I. (2023). Implementasi Metode Pembiasaan dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3357–3366. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4360>
- Yusuf, W. F. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 (K-13) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD). *Jurnal Al-Murabbi*, 269.
- Zaini, M. (2020). *Manajemen Kurikulum Terintegrasi Kajian di Pesantren dan Madrasah*. Pustaka Ilmu.